

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERJUMPAAN DENGAN ALLAH SEBAGAI TITIK BALIK
PERJALANAN IMAN ORANG PERCAYA**

Laporan Resital Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi



oleh

Angelica Amiman

Malang, Jawa Timur
Desember 2024

ABSTRAK

Amiman, Angelica, 2024. *Perjumpaan dengan Allah sebagai Titik Balik Perjalanan Iman Orang Percaya*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Musik Gerejawi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: David Alinurdin, M.Th. dan Ivan Subuhwanto, B.C.M. Hal. xi, 90.

Kata Kunci: Iman, dinamika, perjumpaan, Mesias.

Dasar dari iman Kristen adalah kepercayaan terhadap Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Meski kelihatan sederhana, perjalanan menjadi orang percaya tidak serta-merta disebut mudah. Orang-orang Kristen yang percaya dengan sungguh kepada Kristus pun tidak luput dari tantangan iman yang terus berdatangan hari demi hari. Tantangan-tantangan yang dihadapi tidak jarang membuat orang percaya menjadi goyah dalam imannya sehingga timbul rasa ragu dan sulit untuk percaya kepada Allah. Meski hal ini terkesan negatif, penulis meyakini bahwa ini adalah salah satu fase yang wajar untuk dilalui setiap orang percaya dalam perjalanan imannya. Penulis juga melihat bahwa fase ini berperan sebagai sebuah titik balik yang signifikan dalam perjalanan iman orang percaya. Topik inilah yang kemudian diangkat penulis ke dalam resital bertajuk "*Mellifluous Cadence*."

Pertanyaan yang akan digali dalam tulisan ini adalah "Apa kunci dari terjadinya titik balik dalam dinamika perjalanan iman orang percaya?" Dalam menjawab pertanyaan tersebut, penulis akan menggunakan metode studi literatur untuk menjabarkan bagaimana Allah terlibat dalam titik balik yang dimaksud. Di samping melakukan penjabaran yang eksplisit melalui tulisan ini, penulis juga melakukan penjabaran secara implisit melalui resital yang dilaksanakan. Dengan demikian, penulis juga menggunakan metode deskriptif untuk menjabarkan penerapan dari topik yang digali ke dalam resital yang dilaksanakan.

Bertolak dari Lukas 24:13–35 serta dukungan dari pemaparan Kenneth Stokes tentang teori milik John Westerhoff dan James Fowler, penulis mendapati bahwa kunci dari titik balik orang percaya dalam perjalanan imannya adalah perjumpaan dengan Allah. Dalam segala peristiwa yang terjadi, entah baik ataupun buruk, Allah hadir dan menyatakan kehendak-Nya bahkan diri-Nya sendiri kepada orang percaya. Allah dapat hadir melalui cara yang berbeda bagi masing-masing orang percaya dalam perjalanan imannya. Namun satu hal yang pasti adalah Allah senantiasa hadir dan menjumpai orang percaya untuk menyatakan diri dan kehendak-Nya melalui peristiwa apa pun yang terjadi dalam kehidupan orang percaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin.” (Roma 11:36)

Penulis menaikkan segala ucapan syukur kepada Allah Tritunggal, yang telah menganugerahkan segala sesuatu bagi penulis yang tidak layak mendapatkan apa pun. Dengan anugerah-Nya, Allah telah memanggil penulis untuk menjadi hamba-Nya, membentuk penulis agar makin serupa gambaran Anak-Nya, dan memampukan penulis untuk melangsungkan hari-hari penulis dalam perjalanan panggilan-Nya. Penulis percaya bahwa Allah yang sama akan terus memampukan penulis untuk menjalani panggilan-Nya, di ladang mana pun yang telah Ia siapkan bagi penulis.

Penulis bersyukur atas keluarga yakni Mama, Papa, Kak John, dan Kak Eni yang senantiasa menyatakan dukungan mereka dari jauh. Penulis berterima kasih atas kasih yang dinyatakan melalui waktu yang diluangkan untuk menanyakan kabar dan mendengarkan kisah penulis selama di kampus, meski terpaut waktu 1 hingga 2 jam. Kiranya kasih Kristus terus menyatukan kita, sekalipun kita dipisahkan oleh jarak dan waktu.

Penulis juga berterima kasih kepada pasangan, teman-teman KTB, teman-teman meja, teman-teman kamar, teman-teman pelayanan, hingga setiap dosen dan karyawan yang sudah berjalan bersama dengan penulis selama masa pembentukan penulis di kampus. Kasih, kehadiran, dan dukungan kalian dalam hari-hari

pembentukan penulis di tempat ini sangat menguatkan penulis. Melalui kalian, penulis belajar untuk lebih mengenal Allah yang telah memanggil penulis dan setiap kalian.

Penulis ucapkan terima kasih juga kepada Pak Ivan Subuhwanto selaku dosen mayor sekaligus dosen pembimbing penulis, atas setiap dukungan dan nasihat yang diberikan selama masa studi di kampus. Penulis berterima kasih juga kepada Pak David Alinurdin, yang dalam segala kesibukannya tetap memberi diri untuk turut membimbing penulis dalam menyusun laporan resital ini. Penulis juga berterima kasih secara khusus kepada Dan Forrest dan Craig Courtney, yang telah menolong penulis secara langsung melalui balasan surel ketika penulis membutuhkan data di tengah terbatasnya sumber yang menulis tentang lagu mereka. *May God sustain you, as He always does.*

Penulis juga berterima kasih kepada setiap rekan yang tidak bisa penulis cantumkan satu demi satu. Ketahuilah bahwa penulis juga mengucapkan syukur atas setiap rekan yang telah mengambil bagian dalam pembentukan penulis di tempat ini, baik kalian yang hadir untuk menghibur maupun mengasah penulis. Kiranya Allah senantiasa memberkati rekan-rekan sekalian.

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penulisan	8
Batasan Pembahasan	8
Metode Penelitian	9
Sistematika Penulisan	10
BAB 2 LANDASAN ALKITAB	12
Eksposisi terhadap Lukas 24:13–35	12
Dinamika Iman Orang Percaya	20
Keterlibatan Allah dalam Perjalanan Iman Orang Percaya: Perjumpaan dengan Allah	25
BAB 3 KAJIAN REPERTOAR	30
Latar Belakang Historis, Struktural, dan Tekstual	30
Oratorio <i>Messiah</i>	31
<i>Porgi Amor</i> dari Opera “ <i>Le Nozze di Figaro</i> ”	44
<i>Widmung</i> dari <i>song-cycle</i> “ <i>Myrthen</i> ”	45
<i>God of the Deep</i>	47

<i>Our Father</i> dan <i>Prayer of Mother Teresa</i>	50
Penerapan Topik ke dalam Resital	56
BAB 4 LAPORAN PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN RESITAL	60
Laporan Persiapan Resital	61
Laporan Pelaksanaan Resital	64
BAB 5 PENUTUP	69
Hasil Kuesioner dan Evaluasi	69
Kesimpulan	75
LAMPIRAN	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	87



DAFTAR ILUSTRASI

Skor

Skor 1 <i>Melisma</i> pada kata “ <i>rejoice</i> ” dalam birama 20–23	35
Skor 2 <i>Melisma</i> pada kata “ <i>rejoice</i> ” dalam birama 71–75	35
Skor 3 Nilai not yang lebih besar pada kata “ <i>peace</i> ” dalam birama 56–62	36
Skor 4 Motif ritme pada birama 5	39
Skor 5 Motif ritme pada birama 7	39
Skor 6 Motif ritme pada birama 8	39
Skor 7 Motif ritme pada birama 11	39
Skor 8 Perubahan motif pada birama 13	40
Skor 9 <i>Melisma</i> pada kata “ <i>justifieth</i> ” dalam birama 77–91	43
Skor 10 <i>Melisma</i> pada kata “ <i>intercession</i> ” dalam birama 133–142	44
Skor 11 Puncak lagu <i>Porgi Amor</i>	45
Skor 12 Permulaan bagian pertama dan ketiga dari lagu <i>Widmung</i>	47
Skor 13 Permulaan bagian kedua dari lagu <i>Widmung</i>	47
Skor 14 Pola iringan instrumen piano pada bait pertama lagu <i>God of the Deep</i>	48
Skor 15 Pola iringan instrumen piano pada bait kedua lagu <i>God of the Deep</i>	48
Skor 16 Perkembangan suasana pada birama 37–43	49
Skor 17 <i>Word painting</i> pada birama 5–7	53
Skor 18 Birama 47–54 lagu <i>Prayer of Mother Teresa</i>	55
Skor 19 Birama 55–63 lagu <i>Prayer of Mother Teresa</i>	56

Gambar

Gambar 1 Resitalis piano (Herdany, Liliana Saputri)	66
---	----

Gambar 2 Resitalis vokal (Angelica Amiman) bersama pengiring (Margie Prasetya)	67
Gambar 3 Penampilan spesial dari kedua resitalis	67
Gambar 4 Gambar 4 Resitalis bersama seluruh panitia resital “ <i>Mellifluous Cadence</i> ”	68
Gambar 5 Resitalis bersama dosen STT SAAT dan mahasiswa S.Th. Konsentrasi Musik Gerejawi STT SAAT	68
Gambar 6 Respons terhadap pertanyaan pertama kuesioner resital vokal	70
Gambar 7 Respons terhadap pertanyaan kedua kuesioner resital vokal	70
Gambar 8 Respons terhadap pertanyaan ketiga kuesioner resital vokal	71
Gambar 9 Respons terhadap pertanyaan keempat kuesioner resital vokal	72
Gambar 10 Respons terhadap pertanyaan kelima kuesioner resital vokal	73
Tabel	
Tabel 1 Repertoar resital	56
Tabel 2 Susunan keanggotaan dan deskripsi tugas panitia resital “ <i>Mellifluous Cadence</i> ”	61
Tabel 3 Susunan acara resital “ <i>Mellifluous Cadence</i> ”	64
Tabel 4 Respons terhadap pertanyaan 1–5	77
Tabel 5 Respons terhadap pertanyaan 6 dan 7	79

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bagi sebagian besar orang, untuk mengenal Kristus dan menjadi seorang Kristen adalah sebuah fase hidup yang signifikan. Tidak dapat disangkal bahwa ketika seseorang telah menerima Kristus dalam hidupnya, ia akan mengalami suatu perubahan baik secara pemikiran maupun tindakan. Salah satu contoh nyata dalam hal ini adalah kisah tentang Paulus, di mana hidupnya berbalik dari seorang penganiaya jemaat menjadi seorang pengabar Injil yang giat. Setiap orang yang memutuskan untuk percaya kepada Kristus juga mengalami hal yang serupa, dan hal ini merupakan awal dari perjalanan iman orang Kristen.

Perjalanan iman seorang percaya identik dengan suatu pergerakan.¹ Hampir dapat dipastikan bahwa setiap orang percaya melewati bukit dan lembah masing-masing dalam perjalanan imannya. Bukit yang penulis maksud adalah fase-fase di mana orang percaya mengalami kestabilan dalam perjalanan imannya, dan lembah yang penulis maksud adalah fase-fase di mana orang percaya mengalami guncangan dalam perjalanan imannya. Dalam bagian ini, penulis secara khusus hendak menyorot

¹Kenneth Stokes, *Faith is a Verb: Dynamics of Adult Faith Development* (Mystic: Twenty-Third, 1990), 3–5.

lembah tersebut, serta hal-hal yang dapat menyebabkan orang Kristen merasa bahwa mereka sedang berada di dalam lembah tersebut.

Keraguan merupakan salah satu bentuk lembah yang dilewati oleh banyak orang Kristen. Orang Kristen tidak kebal dengan keraguan meskipun hal ini merupakan sesuatu yang cenderung berbanding terbalik dengan iman. Salah satu riset yang dilakukan terhadap sekelompok orang Kristen di Amerika Serikat menyatakan bahwa sekitar 50% orang Kristen pernah mengalami keraguan dalam perjalanan iman mereka, bahkan dalam sebuah durasi yang cukup berkepanjangan.² Riset ini bahkan bukan hanya dilakukan terhadap orang Kristen awam, melainkan juga dilakukan terhadap hamba-hamba Tuhan yang melayani di gereja.

Selain masalah keraguan, orang Kristen juga mengalami masalah dalam merasakan keberadaan Tuhan di dalam kehidupan mereka. Ada kalanya orang Kristen merasa bahwa mereka dapat merasakan Tuhan begitu dekat, tetapi ada kalanya juga orang Kristen merasa bahwa Tuhan sama sekali tidak ada bagi mereka.³ Bukan sampai di situ saja, orang Kristen juga cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan kehendak Tuhan. Ada kalanya orang Kristen dengan sukacita menaati apa yang Tuhan inginkan, tetapi ada kalanya juga orang Kristen merasa begitu sulit untuk melakukan kehendak Tuhan sampai-sampai melontarkan berbagai keluhan dalam melakukannya atau bahkan berkompromi untuk tidak melakukannya sama sekali.⁴ Sebuah riset yang dilakukan di Indonesia bahkan menunjukkan bahwa hanya ada

²“Doubt & Faith: Top Reasons People Question Christianity,” *Barna*, 1 Maret 2023, <https://www.barna.com/research/doubt-faith/>.

³James Emery White, *Wrestling with God: Loving the God We don't Understand* (Downers Grove: InterVarsity, 2003), 51–53.

⁴White, 117–18.

sekitar 20% orang percaya yang merasa bahwa melakukan perintah Tuhan adalah suatu hal yang ringan untuk dilakukan.⁵

Tokoh-tokoh yang dicatat dalam Alkitab juga melewati hal yang serupa. Daud merasa bahwa Tuhan meninggalkan dirinya dan tidak mendengarkannya ketika dia berseru kepada Tuhan. Ayub yang dikatakan saleh akhirnya mengutuki hari kelahirannya karena segala kehilangan yang Tuhan izinkan terjadi atasnya. Simon Petrus dengan relasi yang begitu dekat dengan Yesus masih saja menyangkali Yesus dan akhirnya merasa begitu bersalah akan hal tersebut. Tomas yang adalah salah satu dari kedua belas murid Yesus tetap meragukan kebangkitan Yesus setelah segala sesuatu yang telah dihadapinya mengenai kematian Yesus.

Selain kisah-kisah di atas, penulis ingin menyorot satu kisah lain dengan lebih memerinci dalam tulisan ini. Lukas 24:13–35 mencatat kisah dua orang yang sedang berada dalam perjalanan mereka ke Emaus—yang satu bernama Kleopas, dan yang lain tidak disebutkan namanya. Dalam kisah tersebut kedua orang ini digambarkan sebagai orang-orang yang telah kehilangan harapan terhadap Yesus yang mereka pikir akan menjadi pembebas bagi Yerusalem, dengan cara yang mereka harapkan.⁶ Hal ini terlihat dari bagaimana muramnya wajah mereka dalam menjelaskan bahwa Yesus adalah seorang nabi yang berkuasa dalam pekerjaan bahkan perkataan-Nya, tetapi Yesus kemudian diserahkan untuk dihukum mati dengan cara disalib (ay. 19–21).

Keterangan yang disematkan kepada dua orang ini adalah “murid-murid Yesus” (ay. 13). Dalam konteks mengikuti Tuhan Yesus, seorang murid Tuhan Yesus

⁵“Spiritualitas Umat Kristen Indonesia 2021” (slide presentasi, Bilangan Research Center, 1 Juli 2021), slide 41.

⁶John T. Carroll, *Luke*, New Testament Library (Louisville: Westminster John Knox, 2012), 483.

adalah orang yang menaati perintah-Nya (bdk. Luk. 9:22–27; Yoh. 8:31).⁷ Murid Yesus bukan sekadar seseorang yang belajar kepada Yesus, melainkan juga seseorang yang belajar dari Yesus, mengikuti Yesus, dan mengimitasi apa yang Yesus lakukan.⁸ Dengan mempertimbangkan kondisi yang demikian, mereka sebetulnya dapat diasumsikan sebagai orang-orang yang sudah mengenal kehidupan Yesus dan bahkan pemikiran Yesus dengan baik. Idealnya, mereka seharusnya menjadi orang-orang yang dapat bergantung sepenuhnya kepada apa yang Yesus lakukan dan sampaikan, serta memiliki keyakinan yang teguh di dalam Yesus. Namun ternyata, orang-orang yang disebut sebagai murid Yesus sekalipun tetap bisa mengalami hilangnya harapan.

Hal yang paling menggelitik dari kisah ini adalah bahwa mereka tidak dapat mengenali Yesus sepanjang perjalanan di mana mereka mengutarakan segala keluhan mereka. Ada sesuatu yang menghalangi mata mereka sehingga mereka tidak dapat mengenali Yesus, sekalipun Yesus sendirilah yang sedang berjalan dan berbicara dengan mereka (ay. 16). Setelah Yesus duduk dan melakukan perjamuan bersama dengan mereka, barulah mata mereka terbuka dan mereka mengenali Yesus (ay. 31).

Ketika kedua murid ini menjadi pengikut Yesus selama Ia hidup, posisi mereka dalam perjalanan iman seakan berada di atas bukit. Namun setelah itu mereka juga seakan melewati lembah ketika mereka gagal untuk melihat karya Allah melalui

⁷J.D. Douglas, Merrill C. Tenney, dan Moisés Silva, ed., *Zondervan Illustrated Bible Dictionary*, ed. ke-2 (Grand Rapids: Zondervan, 2011), s.v. “Disciple, Discipleship.”

⁸W.E. Vine, Merrill F. Unger, dan William White Jr., ed., *Vine’s Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville: Thomas Nelson, 1985), s.v. “disciple.”

kematian Yesus.⁹ Orang-orang yang disebut *murid* sekalipun dapat melewati lembah dalam perjalanan iman mereka.

Namun terlepas dari segala kesulitan yang begitu nyata dalam perjalanan iman orang percaya, tetap ada suatu titik terang yang perlu diperhatikan yaitu bahwa pergerakan atau dinamika yang terjadi cenderung berkaitan dengan adanya perkembangan.¹⁰ Memang ada kesulitan dan pergumulan yang harus dihadapi dalam setiap perjalanan iman, tetapi ada pula resolusi yang menyatakan kehendak Tuhan dalam kehidupan orang percaya. Resolusi yang disediakan Tuhan juga cenderung menjadikan orang percaya semakin teguh di dalam Tuhan.¹¹ Dengan demikian, terlihatlah bahwa perjalanan iman orang percaya memiliki pola yang berulang—yakni jatuh bangun—yang menghasilkan suatu kemajuan.

Perjalanan iman orang percaya yang penuh dinamika itulah yang akan digambarkan melalui resital yang akan dilaksanakan. Adapun lagu-lagu yang akan ditampilkan untuk menggambarkan topik yang diteliti adalah *Rejoice Greatly o Daughter of Zion* oleh George Frideric Handel, *If God be for Us Who Can be Against Us* oleh George Frideric Handel, *How Beautiful are the Feet* oleh George Frideric Handel, *Porgi Amor* oleh Wolfgang Amadeus Mozart, *Widmung* oleh Robert Schumann, *God of the Deep* oleh Dan Forrest, *Our Father* oleh Craig Courtney, dan *Prayer of Mother Teresa* oleh Craig Courtney.

Lagu *Rejoice Greatly o Daughter of Zion*, *If God be for Us Who Can be Against Us*, dan *How Beautiful are the Feet* berasal dari satu karya besar yang sama

⁹Leon Morris, *Luke*, ed. ke-2, Tyndale New Testament Commentaries 3 (Downers Grove: IVP Academic, 2008), 357–58.

¹⁰Stokes, *Faith is a Verb*, 6.

¹¹Stokes, 61.

yakni oratorio *Messiah*. Oratorio *Messiah* sendiri adalah oratorio yang seluruh liriknya terambil dari Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru terjemahan King James Version—kecuali bagian-bagian tertentu yang terambil dari kitab Mazmur.¹² Adapun lirik ketiga lagu dari oratorio *Messiah* yang akan dibawakan ke dalam resital ini terambil dari Zakharia 9:9–10, Roma 8:31, 33, dan 34, serta Roma 10:15.

Lagu *Porgi Amor* berasal dari karya besar *The Marriage of Figaro* (Italia: “*Le Nozze di Figaro*”). *Figaro* sendiri merupakan salah satu opera Mozart yang menggunakan bahasa Italia, dan opera ini mengangkat isu yang erat dengan kehidupan nyata dari lingkungan sosial pada saat itu.¹³ *Porgi Amor* adalah lagu yang dinyanyikan oleh salah satu karakter opera, dan mengekspresikan perasaan yang dirasakan dengan tulus oleh karakter tersebut.¹⁴

Lagu *Widmung* merupakan salah satu lagu yang ada dalam *song cycle Myrthen* (Inggris: “*Myrtles*”). *Myrthen* adalah salah satu *song cycle* yang ditulis oleh Schumann pada tahun 1840, yaitu tahun di mana Schumann menikahi Clara Wieck.¹⁵ Di tahun tersebut, Schumann menulis lebih dari seratus lagu vokal yang didedikasikannya untuk Clara.¹⁶

Lagu *God of the Deep* merupakan salah satu lagu yang digubah oleh Dan Forrest, seorang komponis Kristen yang menulis karya-karya musik untuk paduan

¹²Roger Aubrey Bullard, *Messiah: The Gospel according to Handel's Oratorio* (Grand Rapids: Eerdmans, 1993), vii.

¹³Wolfgang Amadeus Mozart, *Mozart's Marriage of Figaro: Italian Opera in Four Acts*, ed. Burton D. Fisher, Opera Classics Library (Coral Gables: Opera Journeys, 2001), 16.

¹⁴Mozart, 22.

¹⁵Rey M. Longyear, *Nineteenth-Century Romanticism in Music*, Prentice-Hall History of Music, ed. ke-3 (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1988), 102.

¹⁶Joseph Kerman, Gary Tomlinson, dan Vivian Kerman, *Listen*, ed. ke-8 (New York: W. W. Norton, 2016), 241.

suara hingga orkestra.¹⁷ Lirik lagu *God of the Deep* ini berbicara tentang bagaimana Allah adalah seorang Pribadi yang mengetahui segala misteri kehidupan, dan bagaimana orang percaya perlu belajar mempercayakan segala sesuatu kepada Dia yang Mahatahu.

Lagu *Our Father* dan *Prayer of Mother Teresa* adalah dua lagu yang digubah oleh Craig Courtney, seorang komponis Kristen dari Indiana yang memulai pelayanannya sebagai dirigen dan komponis lagu rohani di Salzburg International Baptist Church.¹⁸ Lirik lagu *Our Father* terambil dari Doa Bapa Kami dalam Matius 6:9–13, yang merupakan doa yang diajarkan Yesus kepada para murid-Nya. Sementara itu, lirik lagu *Prayer of Mother Teresa* terinspirasi dari doa yang sering diucapkan oleh Bunda Teresa dalam pelayanannya.¹⁹



Rumusan Masalah

Masing-masing orang percaya memang memiliki kisah yang berbeda-beda dalam perjalanan iman mereka, tetapi jatuh bangun—atau “bukit” dan “lembah”—adalah suatu hal yang tidak terhindarkan. Di samping itu, setiap orang percaya memiliki titik-titik balik yang menandakan adanya suatu kebangkitan dari penurunan yang harus dialami dalam dinamika perjalanan iman mereka. Dengan memperhatikan dinamika perjalanan iman orang percaya, tulisan ini ingin menyelidiki pertanyaan

¹⁷“Composers,” Beckenhorst, diakses 23 Maret 2024, <https://beckenhorstpress.com/composers>.

¹⁸“Composers,” Beckenhorst.

¹⁹Mary S. Poplin, *Finding Calcutta: What Mother Teresa Taught Me about Meaningful Work and Service* (Downers Grove: IVP, 2008), 111–12.

berikut: apa kunci dari terjadinya titik balik dalam dinamika perjalanan iman orang percaya?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, maka dirumuskanlah beberapa subpertanyaan berikut.

1. Seperti apa keterlibatan Allah dalam titik balik perjalanan iman yang dialami orang percaya? Pertanyaan ini akan dijawab dalam Bab 2.
2. Bagaimana resital yang akan diadakan menjawab pertanyaan penelitian di atas? Pertanyaan ini akan dijawab dalam Bab 3.

Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa Allah melibatkan diri-Nya melalui perjumpaan pribadi orang percaya dalam perjalanan iman yang dialami mereka. Dengan demikian, tulisan ini dapat mendorong orang Kristen masa kini untuk memiliki kepekaan dalam melihat Tuhan dan pekerjaan-Nya dalam perjalanan iman mereka masing-masing, melalui peristiwa yang baik maupun yang kurang baik.

Batasan Pembahasan

Dalam tulisan ini, penulis akan secara khusus meneliti perjalanan iman orang yang sudah percaya dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadinya. Batasan ini dibuat dengan pertimbangan akan adanya perbedaan yang cukup besar antara perjalanan iman orang yang sudah percaya, dengan orang yang belum percaya—baik yang sama sekali belum mengenal, maupun yang belum percaya

dengan sungguh. Seseorang yang sudah percaya kepada Kristus dengan sungguh merupakan orang yang sudah lahir baru dan menerima Roh Kudus di dalam hatinya. Di sisi lain, seseorang yang belum sungguh-sungguh percaya kepada Kristus, tidak dipimpin Roh Kudus di dalam hidupnya—sementara perjalanan iman orang percaya berkaitan dengan adanya peranan Roh Kudus. Karena itu, tulisan ini akan lebih banyak membahas dinamika perjalanan iman orang yang sudah hidup di dalam Kristus, dan tidak akan membahas dinamika yang dialami oleh orang yang belum berpotensi percaya kepada Kristus.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis setidaknya akan menggunakan dua metode yakni metode studi literatur dan metode deskriptif. Bagian pembahasan landasan Alkitab untuk perjalanan iman orang percaya dalam Bab 2 dan bagian analisis repertoar dalam Bab 3 akan diteliti dengan metode studi literatur. Sementara itu, bagian yang membahas tentang pelaksanaan resital secara teknis dalam Bab 4 akan dipaparkan secara deskriptif.

Dalam membahas landasan Alkitab, penulis akan menggunakan metode eksposisi teks dengan dibantu juga oleh sumber-sumber literatur (seperti tafsiran dan pengantar Alkitab) untuk mengkaji perikop yang dibahas. Di samping itu, untuk menganalisis lagu-lagu yang akan ditampilkan dalam resital, penulis juga membutuhkan sumber-sumber literatur yang memaparkan sejarah dari penggubahan maupun penggunaan teks-teks tertentu dalam lagu-lagu tersebut. Selain sumber-sumber yang memaparkan sejarah, penulis juga membutuhkan sumber-sumber yang

memaparkan analisis struktur terhadap karya-karya musik tertentu, untuk dijadikan acuan dalam menganalisis struktur dari lagu-lagu yang akan dibawakan dalam resital.

Sementara itu, penulis perlu membahas bagian pelaksanaan resital dengan menjelaskan hal-hal teknis yang perlu dipersiapkan untuk menyelenggarakan resital. Penulis juga perlu memaparkan seperti apa jalannya resital yang diselenggarakan, berdasarkan apa yang dieksekusi dalam resital itu sendiri. Dengan demikian, metode deskriptif adalah metode yang sesuai untuk menyusun Bab 4, yang membahas tentang pelaksanaan resital.

Selain dua metode yang telah dipaparkan di atas, resital itu sendiri juga akan digunakan sebagai salah satu metode untuk menulis Bab 5. Setelah resital selesai dilaksanakan, para audiens dalam resital akan diminta untuk memberikan umpan balik terhadap resital yang telah diselenggarakan untuk mengamati apakah resital yang dilaksanakan telah berhasil mendemonstrasikan tema yang sedang diteliti.



Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan pelaksanaan resital, batasan pembahasan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab pertama ini akan menyediakan suatu gambaran umum terhadap tulisan secara keseluruhan.

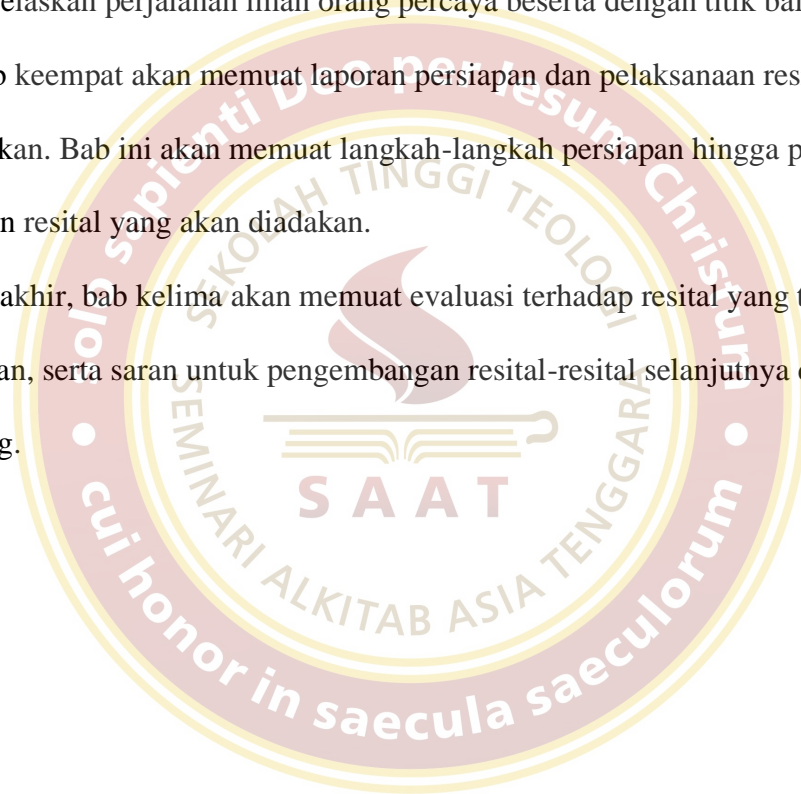
Bab kedua akan memuat landasan Alkitab dari bahasan yang diangkat sebagai tema resital. Penulis akan menyorot kisah dua orang murid yang bertemu dengan Yesus dalam perjalanan ke Emaus, dan melakukan penggalian terhadap bagian Alkitab yang mengisahkan peristiwa tersebut yakni Lukas 24:13–35. Berdasarkan landasan Alkitab tersebut, penulis akan menyusun sebuah tulisan yang menjelaskan

bahwa perjumpaan dengan Allah adalah suatu titik balik perjalanan iman orang percaya. Untuk menjelaskan poin ini, penulis akan menjelaskan dinamika iman orang percaya, keterlibatan Allah dalam perjalanan iman orang percaya, serta perjumpaan dengan Allah dalam perjalanan iman orang percaya.

Bab ketiga akan memuat analisis sejarah, struktur, serta teks dari lagu-lagu yang akan dibawakan dalam resital. Setelah setiap analisis dipaparkan, penulis akan menjelaskan bagaimana resital yang diadakan—serta susunan lagu yang dirancang—dapat menjelaskan perjalanan iman orang percaya beserta dengan titik baliknya.

Bab keempat akan memuat laporan persiapan dan pelaksanaan resital yang akan diadakan. Bab ini akan memuat langkah-langkah persiapan hingga prosedur pelaksanaan resital yang akan diadakan.

Terakhir, bab kelima akan memuat evaluasi terhadap resital yang telah dilaksanakan, serta saran untuk pengembangan resital-resital selanjutnya di masa yang akan datang.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achtemeier, Elizabeth. *Nahum-Malachi*. Interpretation. Louisville: Westminster John Knox, 2011.
- Alinuridin, David. "Reimagining Presence and Absence: Luke 24 as a Model for Christophanic Multipresent Church." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 669 (Juli 2022): 101–05. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220702.024>.
- Baker, Theodore. "Schumann, Robert (Alexander)." Dalam *Baker's Biographical Dictionary of Musicians*, vol. 5, diedit oleh Nicolas Slonimsky dan Laura Kuhn, 3234–40. New York: Schirmer, 2001.
- Beale, G.K., dan Benjamin L. Gladd. *The Story Retold: A Biblical-Theological Introduction to the New Testament*. Downers Grove: IVP, 2020.
- Bock, Darrell L. "The Coming of a King." Dalam *Jesus the Messiah: Tracing the Promises, Expectations, and Coming of Israel's King*, 331–457. Grand Rapids: Kregel Academic, 2012.
- . *Luke 9:51–24:53*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament 3B. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- . *Luke*. IVP New Testament Commentary 3. Downers Grove: IVP Academic, 1994.
- Boda, Mark J. *Haggai, Zechariah*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Bruce, F.F. *Romans*. Tyndale New Testament Commentaries 6. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Bullard, Roger Aubrey. *Messiah: The Gospel according to Handel's Oratorio*. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Burrows, Donald. *Handel: Messiah*. Cambridge Music Handbooks. Cambridge: Cambridge University Press, 1991.
- Carroll, John T. *Luke: A Commentary*. New Testament Library. Louisville: Westminster John Knox, 2012.
- Carson, D.A., dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Cullmann, Oscar. *The Christology of the New Testament*. Diterjemahkan oleh Shirley C. Guthrie dan Charles A.M. Hall. London: SCM, 1963.

- Douglas, J.D., Merrill C. Tenney, Moisés Silva, ed. *Zondervan Illustrated Bible Dictionary*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Edwards, James R. *The Gospel according to Luke*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2015. Adobe Digital Edition.
- Evans, Craig A. *Luke*. Understanding the Bible Commentary Series 3. Grand Rapids: Baker, 2011.
- France, Richard T. *Matthew*. Tyndale New Testament Commentaries 1. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Geldenhuyts, Norval. *The Gospel of Luke*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Green, Joel B. *The Gospel of Luke*. New International Commentary on the New Testament 3B. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Hall, George. "Robert Schumann (1810–56)." Dalam *The Oxford Companion to Music*, diedit oleh Alison Latham, 1125–28. New York: Oxford University Press, 2002.
- Hallmark, Rufus. "Rückert, (Johann Michael) Friedrich." Dalam Sadie dan Tyrell, 21:859–60. New York: Grove, 2001.
- Hill, Andrew E. *Haggai, Zechariah and Malachi*. Tyndale Old Testament Commentaries 28. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Hunter, Mary. "Nozze di Figaro, Le." Dalam *The Cambridge Mozart Encyclopedia*, diedit oleh Cliff Elsen dan Simon P. Keefe, 353–64. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Johnston, Gordon H. "Promises of a King." Dalam *Jesus the Messiah: Tracing the Promises, Expectations, and Coming of Israel's King*. Grand Rapids: Kregel Academic, 2012.
- Keener, Craig S. *Matthew*. IVP New Testament Commentary Series 1. Downers Grove: IVP Academic, 1997.
- Kerman, Joseph, Gary Tomlinson, dan Vivian Kerman. *Listen*. Ed. ke-8. New York: W. W. Norton, 2016.
- Little, Meredith Ellis. "Siciliana [siciliano]." Dalam Sadie dan Tyrell, 23:350–52. New York: Grove, 2001.
- Longyear, Rey M. *Nineteenth-century Romanticism in Music*. Ed. ke-3. Prentice-Hall History of Music Series. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1988.
- Machen, J. Gresham. *What is Faith?* Grand Rapids: Eerdmans, 1925.
- Marissen, Michael. *Tainted Glory in Handel's Messiah*. New Haven: Yale University Press, 2014.

- Moo, Douglas J. *Romans*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- . *The Epistle to the Romans*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Morris, Leon. *Luke*. Ed. ke-2. Tyndale New Testament Commentaries 3. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- . *The Epistle to the Romans*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- . *The Gospel According to Matthew*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1992.
- Poplin, Mary S. *Finding Calcutta: What Mother Teresa Taught Me about Meaningful Work and Service*. Downers Grove: IVP, 2008.
- Renn, Stephen D., ed. *Expository Dictionary of Bible Words*. Peabody: Hendrickson, 2006.
- Rockstro, W.S., George Dyson/William Drabkin, Harold S. Powers/Julian Rushton "Cadence." Dalam Sadie dan Tyrell, 4:779–783. New York: Grove, 2001.
- Sadie, Stanley, dan John Tyrrell, ed. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. Ed. ke-2. 29 vol. New York: Grove, 2001.
- Scazzero, Peter. *Emotionally Healthy Spirituality: Unleash a Revolution in Your Life in Christ*. Nashville: Thomas Nelson, 2011.
- Schreiner, Thomas R. *Romans*. Ed. ke-2. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Spink, Kathryn. *Mother Teresa: An Authorized Biography*. New York: HarperOne, 2011.
- Stapert, Calvin. *Handel's Messiah: Comfort for God's People*. Calvin Institute of Christian Worship Liturgical Studies Series. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Stokes, Kenneth. *Faith is a Verb: Dynamics of Adult Faith Development*. Mystic: Twenty-Third, 1990.
- Stokes, Richard, ed. *The Book of Lieder: The Original Text of Over 1000 Songs*. London: Faber, 2005.
- Turner, David L. *Matthew*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Vine, W.E, Merrill F. Unger, dan William White Jr. *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. Nashville: Thomas Nelson, 1985.

White, James Emery. *Wrestling with God: Loving the God We Don't Understand*. Downers Grove: IVP, 2003.

Whittall, Arnold. "Word Painting." Dalam *The Oxford Companion to Music*, diedit oleh Alison Latham, 1387. New York: Oxford University Press, 2002.

Wolfgang Amadeus. *Mozart's the Marriage of Figaro: Italian Opera in Four Acts*. Diedit oleh Burton D. Fisher. Opera Classics Library. Coral Gables: Opera Journeys, 2001.

Wright, N.T. *Small Faith, Great God*. Ed. ke-2. London: SPCK, 2011.

Yahya, Pancha W. "Jesus, The Prophet, The Messiah, and The Host: An Interpretation of Luke 24:13-35." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 2 (Desember 2018): 129–45.

